



DOG MEAT FREE INDONESIA

**SIARAN PERS
Untuk Disiarkan Segera**

Rekaman mengerikan mengungkapkan perdagangan besar-besaran anjing untuk konsumsi manusia di Indonesia, bertentangan dengan janji pemerintah untuk mengakhirinya

Selebriti Indonesia dan Internasional, termasuk Ricky Gervais, Simon Cowell, Peter Egan, Sophia Latjuba dan Shaggydog, sekali lagi turut berseru kepada pemerintah Indonesia agar menepati janjinya untuk melarang perdagangan daging anjing dan kucing yang kejam dan berbahaya setelah peluncuran investigasi terbaru koalisi Dog Meat Free Indonesia yang mendokumentasikan perdagangan skala besar dan penyiksaan ribuan anjing di bagian tengah pulau Jawa setiap bulannya.

JAKARTA, Indonesia — 25 April 2019 – Bukti mengejutkan terbaru menunjukkan anjing-anjing dipukuli dan digantung terbalik saat masih hidup agar kehabisan darah di depan anjing-anjing yang terkurung dan terikat di rumah jagal kotor di Surakarta, Jawa Tengah, yang lebih dikenal sebagai "Solo", telah mencetuskan kembali seruan untuk tindakan segera oleh juru kampanye dari koalisi Dog Meat Free Indonesia (DMFI) dan duta-duta selebriti mereka.

Seruan untuk tindakan segera kembali dicetuskan setelah peluncuran bukti terkini dari DMFI yang mendokumentasikan perdagangan berskala besar dan pembantaian brutal ribuan anjing setiap bulannya di Solo, meskipun Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah membuat suatu terobosan dengan janji publik yang disambut meriah secara global pada bulan September tahun lalu untuk mengakhiri perdagangan yang digambarkan sebagai "penyiksaan untuk hewan" oleh Bapak Syamsul Ma'arif DVM, M.Si, Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner pada pertemuan Koordinasi Nasional Kesejahteraan Hewan di Jakarta pada bulan Agustus 2018.

Rekaman baru DMFI menunjukkan bahwa sekitar 13.700 anjing yang tidak diketahui penyakit dan status vaksinasinya terus menerus ditangkap dan dicuri setiap bulannya dari jalan-jalan kota di seluruh Jawa -

pulau terpadat di Indonesia yang dihuni lebih dari 50% dari hampir 270 juta orang penduduknya - dengan Jawa Barat bertindak sebagai "pusat pasokan" yang memasok anjing ke pusat kota Solo yang berpenduduk padat.

"Di sini, anjing-anjing dibantai secara brutal dan dagingnya dijual di sedikitnya 82 warung yang menjajakannya secara terang-terangan. Kami berkumpul dengan damai dan berdiri di sini hari ini dengan komunitas pecinta hewan di Solo, didukung oleh beberapa musisi yang peduli termasuk Banditz dari Shaggydog sebagai Duta DMFI, untuk menyerahkan laporan investigasi kepada walikota Solo dan mengusulkan pendekatan kolaboratif untuk bekerja dengan pemerintah untuk mendukung komitmen Indonesia dalam mengakhiri perdagangan daging anjing," Angelina Pane, Animal Friends Jogja.

"Anjing-anjing ditangkap dari jalan-jalan dan dicuri dari rumah-rumah warga untuk dangkut dalam perjalanan panjang - sering kali hingga berhari-hari - berdesakan dalam truk pick-up atau dalam karung-karung goni, mulut mereka dibungkam rapat sampai mereka sulit bernapas. Mereka kemudian dibawa ke rumah jagal yang kotor di mana mereka melihat sesamanya dibantai saat mereka menunggu giliran, gemetar ketakutan. Sorot mata mereka menghantui, percikan darah yang berceceran di dinding sungguh tak terlupakan," Lola Webber, Change For Animals Foundation.

Investigasi terbaru DMFI menunjukkan bahwa Solo adalah pusat dari banyak perdagangan yang beroperasi di pulau sentral ini, menempatkannya setara dengan Sulawesi Utara, salah satu provinsi yang menjadi fokus investigasi DMFI yang menghasilkan petisi yang ditandatangani oleh lebih dari satu juta orang di seluruh dunia dan surat kepada Presiden yang ditandatangani oleh lebih dari 90 selebriti global, termasuk Simon Cowell, Sophia Latjuba, Yeslin Wang, Cameron Diaz, Alya Nurshabrina-Miss Indonesia 2018, Chelsea Islan, Ellen DeGeneres dan Pierce Brosnan, menyerukan tindakan segera.

Peter Egan, Aktor Inggris, aktivis hak-hak hewan dan Duta DMFI, yang mengunjungi pasar daging anjing dan kucing Indonesia bulan lalu, masih merasa sulit untuk memahami bagaimana perdagangan ini dapat terus dibiarkan tanpa hukuman. *"Anjing-anjing dan kucing-kucing yang terperangkap dalam perdagangan mengerikan ini adalah yang pertama muncul di benak saya di pagi hari dan pikiran terakhir saya di malam hari. Anjing melayani umat manusia dengan loyal dan pantas diperlakukan dengan belas kasih dan rasa hormat."*

Perlakuan pada hewan yang difilmkan oleh DMFI tidak hanya sangat brutal, tetapi juga melanggar peraturan kesehatan dan keselamatan publik yang dirancang untuk melindungi masyarakat dari penularan rabies yang mematikan dan penyebaran penyakit zoonosis lainnya. Investigasi DMFI telah menunjukkan bahwa perdagangan ini secara rutin bergantung pada kegiatan yang ilegal, berorientasi mengejar laba semata dan berbahaya, juga melibatkan perdagangan anjing jarak jauh lintas provinsi, namun sama sekali lepas dari penindakan pihak berwenang.

Para juru kampanye memperingatkan bahwa meski daging anjing dikonsumsi oleh beberapa orang karena dipercaya dapat memberi manfaat kesehatan, kenyataannya adalah bahwa perdagangan dan pembantaian anjing menimbulkan risiko penularan rabies dan penyebaran berbagai penyakit yang signifikan dan serius. Faktanya, diperkirakan hanya 7% dari seluruh populasi di Indonesia yang mengonsumsi daging anjing, namun data yang terkumpul di sepanjang beberapa dekade menunjukkan bahwa bukan kebetulan provinsi-provinsi dan kabupaten-kabupaten dengan permintaan daging anjing terbesar adalah yang memiliki prevalensi rabies tertinggi, dengan dampak sosial, ekonomi dan kesejahteraan hewan yang menghancurkan.

Dr. H. M. Nurul Irfan, M.Ag, Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Syarif Hidayatullah Indonesia, anggota Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, menyatakan sebagai tanggapan atas penyelidikan DMFI di Solo, *“Makan dan menjual anjing adalah haram dan dilarang keras. Umat muslim yang berpikir sebaliknya harus segera dikoreksi karena kami tidak ingin orang lain juga mulai berpikir hal itu tidak apa-apa.”*

Di negara di mana rabies masih endemik di semua kecuali 8 dari 34 provinsi, setelah Nusa Tenggara Barat kehilangan status bebas rabiesnya awal tahun ini, dan dengan 12 kematian manusia yang dilaporkan hanya dalam dua bulan pertama di tahun 2019, para pengkampanye memperingatkan bahwa ini hanyalah masalah waktu sebelum lebih banyak orang meninggal karena rabies, penyakit yang telah diikrarkan untuk dieliminasi pada tahun 2020 oleh Kementerian Kesehatan.

Jill Robinson MBE, pendiri Animals Asia berkata: *“Inilah saatnya untuk akhirnya sadar akan harga sebenarnya yang harus dibayar dari perdagangan daging anjing. Ini adalah darurat kesehatan masyarakat yang secara langsung bertanggung jawab atas ribuan kematian setiap tahun karena penyebaran rabies. Tidak ada makanan yang bernilai begitu banyak nyawa tak berdosa.”*

“Kita tahu bahwa upaya pengendalian dan eliminasi rabies sia-sia tanpa menyikapi perdagangan daging anjing yang merupakan satu-satunya perdagangan yang diketahui mendorong pergerakan massal anjing yang tidak diketahui status penyakit dan vaksinasinya, memfasilitasi penyebaran penyakit dan menghambat segala upaya untuk mencapai cakupan vaksinasi anjing yang diperlukan untuk sepenuhnya menghilangkan penyakit tersebut dari populasi anjing yang ada,”, Dr. Katherine Polak, FOUR PAWS memperingatkan.

“Janji untuk bertindak telah dibuat dari Kementerian Pertanian pemerintah pusat. DMFI dan jutaan pendukung yang kami wakili di seluruh dunia memuji posisi ini. Tetapi kata-kata ini perlu menghasilkan komitmen untuk perubahan melalui tindakan yang kuat dan berdampak. Untuk saat ini, perdagangan ilegal terus berlanjut, mengancam kesehatan dan keselamatan jutaan orang Indonesia, dan mengakibatkan penderitaan ribuan hewan setiap hari. DMFI siap membantu memberikan dukungan praktis dan di lapangan untuk mengamankan tujuan ganda baik untuk menghentikan perdagangan anjing dan kucing dan mengeliminasi rabies” – Karin Franken, Jakarta Animal Aid Network.

Ekspose terbaru juga membangkitkan kembali kemarahan selebriti dan komitmen untuk mendukung seruan untuk tindakan segera.

“Sangat menyedihkan memikirkan ribuan anjing dan kucing yang kehilangan nyawanya dengan cara yang paling mengerikan setiap hari. Sebagai bangsa yang menghargai welas asih, kemanusiaan, dan rasa hormat terhadap semua, kita harus memperluas prinsip-prinsip ini kepada hewan, yang seringkali merupakan anggota masyarakat kita yang paling rentan. Jika kita benar-benar menghargai kedamaian dan kebaikan untuk semua, kita harus menyelaraskan tindakan kita dengan kata-kata kita dan menyerukan Indonesia Bebas Daging Anjing!” - Sophia Latjuba, aktris dan Duta DMFI.

Karena semakin banyak negara dan wilayah di kawasan ini dan di seluruh dunia mengambil tindakan untuk mengatasi perdagangan daging anjing dan kucing yang ilegal, masyarakat global dan komunitas politik menjadi semakin tidak toleran terhadap perdagangan-perdagangan tersebut. Dengan pemilihan presiden Indonesia baru-baru ini yang baru saja terjadi pada 17 April lalu, para pegiat kampanye berharap sekarang adalah saatnya bagi pemerintah untuk memprioritaskan masalah ini dengan alasan kesehatan dan

keselamatan publik serta kesejahteraan hewan, dan memenuhi janjinya untuk mengambil tindakan untuk mengatasi masalah perdagangan tersebut.

“Perdagangan daging anjing dan kucing itu kejam dan berbahaya, dan sekarang waktunya untuk mengambil tindakan untuk membuang kengerian ini ke dalam buku-buku sejarah akan kenistaan dan ilegalitas! Dunia sedang menyaksikan dan menunggu tindakan nyata, hari ini!” - Ricky Gervais, komedian, aktor, penulis dari Inggris, dan Duta DMFI.

FACTS

- [The Dog Meat Free Indonesia](#) (DMFI) adalah koalisi organisasi perlindungan hewan nasional dan internasional yang terdiri dari Change For Animals Foundation, Humane Society International, Animals Asia, FOUR PAWS, Animal Friends Jogja and Jakarta Animal Aid Network yang mendokumentasikan kebrutalan perdagangan tersebut dan mengkampanyekan untuk pelarangannya atas dasar kekejaman terhadap hewan dan risiko bagi kesehatan masyarakat.
- Pencurian anjing untuk perdagangan dagingnya adalah masalah serius di Indonesia. DMFI telah mewawancarai banyak warga yang menggambarkan kengerian yang mereka derita akibat para pedagang bersenjata mencuri hewan peliharaan mereka di malam hari. Terlepas dari pelanggaran hukum yang jelas terjadi, pencurian ini jarang ditanggapi dengan serius oleh penegak hukum, sehingga para pencurinya tidak ditindak.
- Pergerakan ilegal sejumlah besar anjing dengan status penyakit yang tidak diketahui ke daerah padat penduduk menghambat upaya untuk melindungi masyarakat dari virus rabies yang mematikan. Ini bertentangan dengan rekomendasi pengendalian rabies oleh para ahli kesehatan manusia dan hewan terkemuka termasuk Organisasi Kesehatan Dunia, Organisasi Kesehatan Pan Amerika, dan Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa serta undang-undang pencegahan penyakit nasional.
- Studi menunjukkan tingginya insiden anjing positif rabies di rumah jagal dan pasar di seluruh wilayah, termasuk Indonesia. Misalnya, pada tahun 2007 penelitian di pasar-pasar di Sulawesi Utara (Manado, Airmadidi dan Langowan) menunjukkan antara 7,8 dan 10,6 persen anjing yang dijual untuk konsumsi manusia terinfeksi rabies. Pada tahun 2018 koalisi DMFI menemukan bahwa dari 10 sampel karkas anjing yang dijual untuk konsumsi manusia di Tomohon, satu di antaranya dinyatakan positif rabies.
- [Bulan Agustus 2018 di pertemuan Koordinasi Nasional Kesejahteraan Hewan](#) di Jakarta, pemerintah Indonesia berjanji untuk mengakhiri perdagangan daging anjing dan kucing. Bapak Syamsul Ma'arif DVM, M.Si, Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner, menggambarkan perdagangan ini sebagai “penyiksaan untuk hewan” dan menambahkan bahwa “daging anjing atau hewan lain yang tidak masuk daftar sebagai hewan ternak adalah illegal.”
- Secara global, oposisi terhadap perdagangan daging anjing dan kucing semakin meningkat, dengan semakin banyak negara dan wilayah di kawasan ini (Taiwan, Hong Kong, Filipina, dan Thailand) dan internasional (Amerika Serikat) yang melarang perdagangan dan pembantaian, penjualan, serta konsumsi anjing.

- Kampanye Dog Meat-Free Indonesia mendapat dukungan dari superstar Indonesia dan dunia termasuk Simon Cowell, Sophia Latjuba, Yeslin Wang, Nadia Mulya, Lawrence Enzela, Cameron Diaz, Chelsea Islan, Ellen DeGeneres dan Pierce Brosnan yang menandatangani surat kepada Presiden Joko Widodo yang menyerukan tindakan untuk mengakhiri perdagangan daging anjing dan kucing di negara ini. [Petisi dengan lebih dari 1 juta tanda tangan](#) juga disampaikan kepada pemerintah Indonesia pada bulan November 2018.
- Ambil tindakan di www.dogmeatfreeindonesia.org/take-action-options dan dengan menulis surat ke kedutaan Indonesia di negara asal Anda untuk menyampaikan kekhawatiran Anda dan menyerukan tindakan segera.

SELESAI

Foto dan Video:

Unduh video b-roll di: <https://bit.ly/2KXQ76C>;

dan foto di: <https://bit.ly/2UwfVq9>

Salinan laporan investigasi lengkap yang diserahkan ke Pemerintah Pusat, Provinsi dan Daerah dapat diakses berdasarkan permintaan dengan menghubungi Lola Webber

- Lolawebber@changeformanimals.org

Kontak Media:

Untuk informasi tambahan atau permintaan wawancara, silakan hubungi:

- Lola Webber (Indonesia), Change For Animals Foundation (CFAF)/ Koordinator Koalisi Dog Meat-Free Indonesia– Lolawebber@changeformanimals.org; Tel./ whatsapp +62 813 3740 8768
- Karin Franken (Indonesia): Jakarta Animal Aid Network (JAAN)/ Perwakilan Koalisi Dog Meat-Free Indonesia Coalition representative: jaan_adopt@yahoo.com; Tel./ whatsapp +62 8212 248 7794